

**HUBUNGAN TUGAS KELUARGA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN**

(Di TK Dharmawanita Tanjung Bumi Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

SRI EKA PRATIWI
17142010129

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TUGAS KELUARGA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN**

(Di TK Dharmawanita Tanjung Bumi Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

SRI EKA PRATIWI

17142010129

Telah disetujui pada tanggal :

NHM
Pembimbing

Ulva Noviana, S.Kep., Ns., M.Kep

NIND 0716118102

HUBUNGAN TUGAS KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN

(Di TK Dharmawanita Tanjung Bumi Bangkalan)

Sri Eka Pratiwi , Ulva Noviana, S.Kep., Ns., M.Kep
Email: fsrieka1195@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tumbuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat di ramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Hasil studi pendahuluan dari 10 anak di dapatkan hasil bahwa 30% anak yang sesuai, 20% anak meragukan, dan 50% anak yang terdapat penyimpangan hal ini menunjukkan masih tingginya penyimpangan perkembangan pada anak. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan tugas keluarga dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun TK Dharma Wanita..

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Variabel independennya adalah tugas keluarga, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan anak usia 4-6 tahun. Populasi penelitian adalah 30 dan sampel sebanyak 28 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling* secara *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji *spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tugas keluarga cukup sebanyak 17 orang dengan presentase 60.7%, hampir setengahnya anak memiliki perkembangan dengan kategori meragukan sebanyak 13 anak dengan presentase 46.4%. Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan perkembangan anak 0,05 di dapatkan hasil $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tugas keluarga dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Tanjung Bumi Bangkalan.

Berdasarkan hasil di atas disarankan agar ibu lebih memantau perkembangan anak supaya anak lebih berkembang sesuai usianya untuk meningkatkan perkembangan anak.

Kata Kunci : Tugas keluarga, Perkembangan, Anak

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE RELATIONSHIP OF FAMILY DUTY WITH THE DEVELOPMENT OF
CHILDREN AGED 4 – 6 YEARS**

(In TK Dharmawanita Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan)

Sri Eka Pratiwi , Ulva Noviana, S.Kep., Ns., M.Kep

Email: srieka1195@gmail.com

ABSTRACT

Development is an increase in the ability (skills) of a more complex structure and function to grow, in a regular and predictable pattern, as a result of the maturation or maturity process. The results of a preliminary study of 10 children showed that 30% of children were suitable, 20% of children were doubtful, and 50% of children who had deviations showed that there were still high developmental deviations in children. The purpose of this study is to analyze the relationship between family duties and the development of children aged 4-6 years at Dharma Wanita Kindergarten.

This study used a cross-sectional design. The independent variable was family duties, while the dependent variable was the development of children aged 4-6 years. The study population was 30 and a sample of 28 respondents using probability sampling technique using Simple Random Sampling. The research instrument used a questionnaire with the Spearman rank test.

The results showed that most of the family tasks were sufficient as many as 17 people with a percentage of 60.7%, almost half of the children had developed in the doubtful category as many as 13 children with a percentage of 46.4%. Based on the statistical test Spearman rank test with a child development of 0.05, the result was $p = 0.000$. Because $p <$, the value of H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that there was a relationship between family duties and the development of children aged 4-6 years at Dharma Wanita Kindergarten Tanjung Bumi Bangkalan.

Based on the results above, it is recommended that mothers monitor their children's development more so that children develop according to their age to improve child development.

Keywords: family tasks, development, children

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tumbuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat di ramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing – masing dapat memenuhi fungsi nya termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan nya (Soetjiningsih, 2017). Aspek – aspek perkembangan anak usia antara lain Gerak kasar atau motorik kasar, Gerak halus atau motorik halus, Kemampuan bicara dan Sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes 2016).

Ideal nya perkembangan anak usia 3 – 4 berdiri 1 kaki selama 2 detik, melompat dengan dua kaki di angkat, mengayuh sepeda roda tiga, menggambar garis lurus. Usia 4 – 5 tahun berdiri 1 kaki selama 6

detik, melompat – lompat 1 kaki, menari, menggambar tanda siang maupun lingkaran. Usia 5 – 6 tahun berjalan lurus, berdiri selama 11 detik dengan 1 kaki, menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap, menangkap bola kecil dengan 1 tangan (Soetjiningsih, 2017).

Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) Jawa timur pada tahun 2012 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0 – 72 bulan. Dari hasil pemeriksaan di temukan perkembangan anak sesuai sebanyak 1.396 anak, perkembangan meragukan sebanyak 13% dan penyimpangan sebanyak 34%. Dari 34% penyimpangan di temukan bahwa 10% motorik kasar (seperti : berjalan, duduk) 30% motorik halus (seperti : menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian (Fallis, A.G Nursalam 2016). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di TK Dharma Wanita Bangkalan pada tanggal 10 Maret 2021 pada 10 anak usia 4-6 tahun di dapatkan hasil

bahwa 30% anak yang sesuai, 20% anak meragukan, dan 50% anak yang terdapat penyimpangan hal ini menunjukkan masih tingginya penyimpangan perkembangan pada anak.

Perkembangan seorang anak di pengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu : faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dapat meliputi lingkungan pranatal, perinatal, dan postnatal, yang termasuk faktor lingkungan prenatal yaitu riwayat gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin kimia, lingkungan perinatal seperti bayi baru lahir rendah sedangkan lingkungan postnatal adalah faktor biologis (ras, jenis kelamin, status gizi), faktor fisik, faktor psikososial, dan faktor keluarga (pekerjaan / pendapatan keluarga, pendidikan ayah / ibu, jumlah) (Markufiyani 2018). hasil penelitian maisaroh 2015 bahwa peran keluarga mempengaruhi perkembangan personal sosial, peran orang tua juga sesuai penelitian Hasneli dkk, bahwa peran orang tua mempengaruhi perkembangan anak (Eka irmilia, et. al 2015).

Dampak apabila anak mengalami gangguan perkembangan yang tidak terdeteksi, dan tidak di tangani dengan baik akan berdampak buruk. Jika keterlambatan tidak di ketahui lebih cepat akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak selanjut nya, karena perkembangan anak memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Masalah perkembangan anak apabila tidak di tangani akan mengakibatkan kecacatan pada aspek – aspek yang di nilai mengalami penyimpangan dan juga mempengaruhi semua aspek yang berkesinambungan (Rahman, 2016).

Salah satu cara untuk menghindari keterlambatan pada perkembangan anak dengan cara memberikan stimulasi yang terarah dengan bermain, latihan – latihan, atau olahraga yang teratur. Anak perlu di perkenalkan dengan olahraga sejak dini, karena olahraga dapat membentuk fisik dan mental (Ramadhani 2019). Solusi yang sangat di sarankan dengan menggunakan stimulasi deteksi dini pada balita, salah satunya dengan alat kuesioner Prasekrining perkembangan yang merupakan

pemeriksaan prasekrining untuk deteksi dini perkembangan balita yang hanya boleh di gunakan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan. Upaya tugas keluarga untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak sehingga anak mampu untuk tumbuh kembang sesuai usia anak dan keluarga mampu untuk menganal gangguan perkembangan anak dan mampu mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat (Dhamayanti, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross*

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1 Diskripsi daerah penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Juli 2021 tentang usia anak, jenis kelamin, pekerjaan ibu,

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 : Distribusi Berdasarkan Usia di TK Dharma wanita Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Usia 4 tahun	7	25.0
2.	Usia 5 tahun	10	35.7
3.	Usia 6 tahun	11	39.3
Total		28	100

sectional yakni peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain *cross sectional* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner. Jenis penelitian ini adalah korelasi atau asosiasi, yaitu mengkaji hubungan antar variabel dan bertujuan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2014) usia ibu, pendidikan, tugas keluarga, KPSP di TK Dharma wanita Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya usia anak 6 tahun

sebanyak 11 anak dengan presentase 39,3%.

4.1.3 Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 : Distribusi Anak Dharma wanita Tanjung Bumi Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Kabupaten Bangkalan.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	11	39.3
2.	Perempuan	17	60.7
Total		28	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 anak dengan presentase 60,7%.

4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3 : Distribusi TK Dharma wanita Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan Pekerjaan Ibu di

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Ibu Rumah Tangga	24	85.7
2.	PNS	1	3.6
3.	Guru	3	10.7
Total		28	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu rumah tangga sebanyak 24 orang dengan presentase 85.7%.

4.1.5 Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu di TK Dharma wanita Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	25-30 tahun	4	50.0
2.	31-35 tahun	8	28.6
3.	36-40 tahun	6	21.4
Total		28	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya usia ibu sebanyak 8 orang dengan presentase 28.6%.

4.1.6 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di TK Dharma wanita Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	SD	15	53.6
2.	SMP	5	17.9
3.	SMA/SMK	5	17.9
4.	S1	3	10.7
Total		28	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian dari responden sebanyak 15 orang dengan presentase 53.6%.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Tugas Keluarga

Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Tugas Keluarga di TK Dharma wanita Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Kurang	6	21.4
2.	Cukup	17	60.7
3.	Baik	5	17.9

Total	28	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tugas keluarga cukup sebanyak 17 orang dengan presentase 60.7%.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan KPSP

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan KPSP di TK Dharma wanita Kabupaten Tanjung Bumi Bangkalan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Menyimpang	6	21.4
2.	Meragukan	13	46.4
3.	Sesuai	9	32.1
Total		28	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya anak memiliki perkembangan dengan kategori meragukan sebanyak 13 anak dengan presentase 46.4%.

4.2.3 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Tugas Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 tahun

Tabel 4.6 : Distribusi Tugas Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Tanjung Bumi Bangkalan, Mei 2021

Tugas Keluarga	KPSP						Total	
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		F	%
Kurang	F	%	F	%	F	%	F	%
Cukup	6	100.0%	0	0%	0	0%	6	100.0%
Baik	0	0%	10	58.8%	7	41.2%	17	100.0%
Total	0	0%	3	60.0%	2	40.0%	5	100.0%
	6	21,4%	13	46,4%	9	32,1%	28	100%

$\alpha = 0,05$
 $p \text{ value} = 0,000$
 Nilai $r = 0,662$

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.6 didapatkan dari 28 responden yang mempunyai tugas keluarga kurang dengan perkembangan penyimpangan sejumlah 6 (21,4%), tugas keluarga cukup dengan perkembangan meragukan sejumlah 10 (58.8) dan tugas keluarga baik dengan perkembangan sesuai sejumlah 2 (40.0%). Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan perkembangan anak 0,05 di

PEMBAHASAN

5.1 Tugas Keluarga Dalam Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun TK Dharma Wanita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukan tugas keluarga baik sebanyak 5 orang dengan presentase 17.9%, cukup sebanyak 17 orang dengan presentase 60.7%, kurang sebanyak 6 orang dengan presentase 21.4%. Berdasarkan hasil kuisioner dengan skor tertinggi didapatkan pada pertanyaan keluarga mengajak anak untuk berkunjung ke anggota keluarga, adapun berdasarkan hasil kuisioner terendah terdapat pada pertanyaan Keluarga membawa anak ke nakes/fasilitas kesehatan ketika di

dapatkan hasil $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tugas keluarga dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Tanjung Bumi Bangkalan. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai $r = 0,662$ dimana tingkat hubungannya kuat, artinya apabila tugas keluarga baik maka perkembangan anak baik.

temukan masalah kesehatan seperti anak terlambat berbicara.

Tugas keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan

atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya (Marrison, 2012)

Peneliti berpendapat jika usia seseorang ibu sudah mencukupi maka cara berfikirnya akan semakin matang, jika ibu menerima atau mendapatkan informasi dari orang lain atau dari media lain, ibu akan menerima informasi dengan baik karena usia yang sudah cukup akan lebih matang cara berfikirnya. Menurut Levincon dalam Ningsih (2012) menyatakan bahwa usia 31-40 tahun masa tenang, dimana ini sudah mulai membentuk, memilih menjadi

orang tua dan mengasuh anak karena secara mental ibu sudah siap memiliki anak dan dapat bertanggung jawab. Pada usia ini berfikir ibu sudah cukup matang, semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berfikir lebih matang.

Faktor lain yang mempengaruhi tugas keluarga adalah faktor pendidikan. Berdasarkan hasil data didapatkan bahwa hampir sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA. Dalam hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu yang cukup dalam ketagori menengah SMP dan SMA dapat memiliki kemampuan yang cukup dalam menerima informasi tentang perkembangan pada anak, tingkat pendidikan tersebut dapat mempengaruhi penerimaan informasi dan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik dalam penerimaan informasi dan luas pengetahuan yang dimiliki dalam perannya sebagai orang tua untuk memberikan stimulasi pada anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adini dan Waqidil (2014) tentang hubungan antara tingkat

pendidikan ibu dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi dan perkembangan balita normal sebanyak 21 orang (50%).

5.2 Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun TK Dharma Wanita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak sesuai sebanyak 9 anak dengan presentase 32.1%, perkembangan anak penyimpangan sebanyak 6 anak dengan presentase 21.4%, hampir setengahnya perkembangan anak meragukan sebanyak 13 anak dengan presentase 46.4%. Berdasarkan hasil analisis kuisioner dengan skor terendah terdapat pada permintaan letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari.

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi

penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Golden age period merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 6 tahun (Chamidah, 2018). Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat, hal ini dipengaruhi oleh hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan, sehingga nantinya memiliki kehidupan yang lebih baik (Deki, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi proses perkembangan anak disebabkan keaktifan anak berbeda dari anak perempuan dan laki-laki, keaktifan tersebut yang membuat perbedaan perkembangan yang tampak terjadi pada anak dilihat dari kegiatan yang bisa dilakukan. Dari segi keaktifan perempuan cenderung kurang aktif dari segi motorik kasar dibanding anak laki-laki, sehingga pada pertanyaan motorik kasar banyak

anak perempuan dengan jawaban tidak.

Menurut Sudjiono (2015) Pertumbuhan fisik dan gerak berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih aktif bila dibandingkan dengan anak perempuan. Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun, umumnya anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh, sedangkan pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang.

Menurut penelitian yang dilakukan Elsa Agustina (2017) bahwa perkembangan anak usia 2-5 tahun di Kelurahan 11, 12 dan 13 Ulu Palembang dari 98 anak didapatkan 30 anak (30,6%) mengalami perkembangan yang tidak normal. Keterlambatan motorik dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain, penolakan sosial, ketergantungan dan rasa malu. Oleh karena itu stimulasi pada anak harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang sehingga perkembangan anak berjalan secara optimal (Astuti, 2017).

Sebagian besar pertumbuhan otak bayi terjadi setelah lahir dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan termasuk stimulasi, serta pengasuhan orang tua. Pengasuhan yang baik merupakan pengasuhan yang bertanggung jawab, dalam hal ini memerlukan pengetahuan yang baik dari orang tua khususnya ibu (Narendra, 2008).

Dalam pemberian stimulasi pada anak perlu dilakukan sedini mungkin, sesuai dengan usianya agar anak dapat berkembang dengan baik dari segi motorik kasar dan halus dan tidak mengalami keterlambatan perkembangan.

5.3 Hubungan Tugas Keluarga Dengan Perkembangan Balita Usia 4-6 Tahun TK Dharma Wanita

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank test* dengan perkembangan anak 0,05 di dapatkan hasil $p = 0,000$. Karena $p < \alpha$ maka nilai H_0 di tolak dan H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tugas keluarga dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Tanjung Bumi Bangkalan. Berdasarkan hasil

analisis data didapatkan nilai $r = 0,662$ dimana tingkat hubungannya kuat, artinya apabila tugas keluarga baik maka perkembangan anak baik.

Dalam hal ini tugas keluarga terutama ibu sangat berhubungan dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun, tugas yang baik diberikan orang tua kepada anaknya akan berpengaruh pada perkembangan motorik kasar dan halus pada anak. Anak yang stimulasi baik maka tumbuh kembangnya akan semakin cepat begitu juga dengan perkembangan motorik halus dan kasar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Virda (2015) yang menunjukkan berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh $0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan peran ibu dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Wonogiriyo Kec. Tekung Kab. Lumajang. Penelitian oleh Irmilia (2015) juga mendukung berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di dapatkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, dengan kesimpulan ada hubungan

antara tugas orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2017) yang menyatakan berdasarkan Uji statistik menunjukkan $p\text{-value} 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$ dengan keeratan hubungan kuat ($\tau = 0,644$). Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul, serta penelitian yang dilakukan oleh Retnosari (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran ibu terhadap perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun di Dusun Gendangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan tentang hubungan tugas keluarga dengan perkembangan anak usia 2-6 tahun di TK Dharma Wanita Tanjung Bumi Bangkalan dapat dirumuskan

kesimpulan dan saran sebagai berikut.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. sebagian besar tugas keluarga pada perkembangan anak usia 4-6 tahun menunjukkan kategori cukup di TK Dharma Wanita Tanjung Bumi Bangkalan.
2. hampir setengahnya Perkembangan anak usia 4-6 menunjukkan kategori meragukan di TK Dharma Wanita Tanjung Bumi Bangkalan.
3. Ada Hubungan tugas keluarga dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun TK Dharma Wanita

6.2 Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

6.2.1 Saran Teoritis

Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan tugas keluarga dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun, sehingga penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan anak.

6.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Di harapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan informasi ilmu keperawatan anak sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang pendidikan kesehatan menggunakan KPSP.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih metode pendidikan kesehatan misalnya menggunakan metode bermain, bernyanyi, demonstrasi dan berderita yang mudah dipahami, sehingga lebih efektif dalam penerimaan informasi dalam perkembangan anak usia 4-6 tahun dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

a. Bagi TK

Di harapkan bagi guru hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang perkembangan anak dengan menggunakan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azis Alimul Hidayat. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. 1st ed. ed. Aulia. Surabaya: Health Books Publishing.
- Adini dan waqidil. 2016. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu

dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun

- Agustin E. 2017. Hubungan Ibu Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun Di Kelurahan 11,12, 13 Ulu Palembang.
- Astri P. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo
- Chamidah, A.N. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST II Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, 3(2), 367-374. DOI:<https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149>
- Deki, P. (2015). Factors Affecting Early Childhood Growth and Development : Golden 1000 Days. *Journal of Advanced Practices in Nursing*, 01(01), 1-7.
- Eka Irmila et. al. 2015. HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA SEKOLAH
- Fallis, A.G Nursalam 2016, metode penelitian. 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.
- Fathia, 2019. Perkembangan Anak
- Husaini, Wilda. 2017. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif." : 4-23.
- Hasneli, Y., Herlina., Irmilia. E. (2015) Hubungan peran orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah: jurnal keperawatan, Vol 2 No. 1 Universitas Riau
- Kemenkes. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2(2): 15-28. [ejournal.iaiiig.ac.id > index.php > warna > article > download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download).
- Morrison .(2012). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD): Edisi 5. Jakarta: PT. Indeks
- Maysaroh. 2015. Hubungan Peran Keluarga Dengan Perkembangan Personal Sosial Anaka PraSekolah Di TK Roudhotul Athfal Bahrul Ulum Blawi Karangbilangan Lamongan
- Markufiani. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Diwilayah Puskesmas Gamping II Sleman
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Narendra M, Titi S, & Soetjningsih., 2008. Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: CV Sagung Seto pp. 1-60
- Prof. Soetjningsih, Dr., SpA(K), (2017). *Tumbuh Kembang Anak*

Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ed. Prof. Dr. Sugiyono. Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung.

Rahman, (2016). *Hubungan Kualitas Interaksi Anak Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*

Ramadhani, DY. 2019. "Perkembangan Anak Usia Prasekolah Yang Diasuh Oleh Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja." *Jurnal Ilmu keperawatan dan Kebidanan* 11(1).

Retnosari. 2017. Pengaruh peran ibu terhadap perkembangan motorik halus balita usia 1-5 tahun.

Sudjiono, bambang, metode pengembangan fisik, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.

Safitri. 2019. Pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motoric kasar anak di TK kelompok B madrasah pembangun.

Setiani. 2017. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial di TK aba godegan bantul.

